

# Analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi peserta didik kelas iv sekolah dasar

D C Natalia<sup>1\*</sup>, St Y Slamet<sup>2</sup>, and Sukarno<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

<sup>2</sup> Dosen PGSD, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi, No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*devinachristynatalia@student.uns.ac.id](mailto:*devinachristynatalia@student.uns.ac.id)

**Abstract.** *The research was conducted with the aim of describing the form of errors in the use of Indonesian spelling in the narrative essays of fourth grade students and the factors that cause errors in the use of Indonesian spelling. The method used in this research is descriptive qualitative. The research subjects were fourth grade students and teachers. With Tarigan and Tarigan's language error analysis technique. The forms of errors found include errors in the use of letters by 48.01%, errors in writing words by 35.86%, errors in the use of punctuation marks 13.94%, and errors in writing elements of absorption 2.19%. Factors causing errors in the use of Indonesian spelling, namely from within students, include students' lack of understanding of Indonesian spelling, lack of vocabulary that students understand, and lack of motivation from within students. Then, the causal factors from outside the learners include learning that is not maximized and the influence of the language previously mastered.*  
**Key words:** *Indonesian spelling errors, narrative essay, elementary school*

## Pendahuluan

Indonesia memiliki bahasa yang beraneka ragam [1]. Aneka ragam bahasa di Indonesia karena adanya berbagai daerah yang memiliki bahasa daerah sendiri. Namun, hal tersebut menimbulkan suatu permasalahan yaitu muncul kesalahan dalam menggunakan bahasa Indonesia. Padahal setiap sekolah di Indonesia sudah mengadakan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan tujuan seluruh masyarakat Indonesia dapat menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan masyarakat memiliki keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis [2]. Dalam pembelajaran seluruh keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan. Salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap sebagai keterampilan yang sulit adalah keterampilan menulis [3]. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang dilakukan untuk mencurahkan ide, gagasan, dan perasaan seseorang melalui bentuk tulisan [4].

Pembelajaran keterampilan menulis sudah dilaksanakan sejak dini dari jenjang sekolah terendah hingga tertinggi. Salah satunya di sekolah dasar dari kelas rendah sampai kelas tinggi dengan tingkatan keterampilan menulis yang berbeda. Hal ini dilakukan agar peserta didik memiliki dasar keterampilan menulis untuk jenjang selanjutnya. Peserta didik sekolah dasar belajar menulis dari permulaan hingga lanjutan [5]. Melalui keterampilan menulis, diharapkan peserta didik tidak hanya dapat menulis melainkan dapat menciptakan berbagai karya tulis. Keterampilan menulis yang dilakukan peserta didik di sekolah dasar adalah menulis suatu karangan salah satunya karangan narasi.

Karangan narasi adalah suatu karya tulis yang berisikan penjelasan suatu peristiwa yang terjadi pada waktu tertentu [6]. Dalam karangan narasi peserta didik menjelaskan urutan kronologi suatu peristiwa yang pernah dialaminya. Melalui karangan narasi ini peserta didik dapat menceritakan berbagai pengalaman pernah dialaminya. Dalam menulis karangan narasi terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan seperti memperhatikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Namun sering ditemukan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia ketika peserta didik menulis suatu karangan narasi.

Ejaan merupakan seluruh pedoman mengenai cara melambangkan bunyi-bunyi kata, kalimat, dan penggunaan tanda baca dalam suatu tulisan [7]. Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) edisi keempat tahun 2016 merupakan pedoman yang digunakan dalam menulis suatu karangan [8]. Dalam PUEBI 2016 terdapat empat hal yang perlu diperhatikan ketika menulis yaitu pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan [8]. Karangan narasi yang diciptakan oleh peserta didik kelas IV sering ditemukan kesalahan dalam pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Peserta didik kelas IV merupakan peralihan dari kelas rendah yang sebelumnya menulis permulaan ke kelas tinggi dengan menulis lanjutan. Karena hal tersebut, peserta didik belum terlalu memperhatikan huruf yang digunakan seperti besar dan huruf kecilnya, penulisan kata yang tepat, tanda baca yang seharusnya digunakan, dan penulisan unsur serapan yang tepat.

Penelitian mengenai analisis kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Erni [9] dalam teks narasi peserta didik kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa. Hasilnya menunjukkan terdapat kesalahan dalam 238 kasus kesalahan penulisan ejaan bahasa Indonesia dengan kesalahan paling banyak yaitu 208 kasus penulisan huruf dan 30 kasus kesalahan penggunaan tanda baca. Faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia adalah guru dan peserta didik kurang memperhatikan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang tepat dalam PUEBI dan peserta didik jarang melakukan kegiatan menulis sehingga tidak terbiasa menulis sesuai dengan PUEBI. Selain itu, peserta didik yang terbiasa menggunakan bahasa kesehariannya yaitu bahasa daerah [10]. Kurangnya pengetahuan peserta didik mengenai ejaan, kurangnya pembelajaran mengenai ejaan, kurang memperhatikan ejaan ketika menulis, kurangnya minat membaca, dan kesulitan memahami ejaan menjadi faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia [11].

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, didapati kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia ketika peserta didik menulis di buku catatan, dan hasil pekerjaannya. Terutama ketika peserta didik membuat suatu karya tulis berupa suatu karangan. Kemampuan peserta didik dalam keterampilan menulis berbeda-beda. Terdapat peserta didik yang memiliki keterampilan menulis yang cukup baik dengan memperhatikan ejaan bahasa Indonesia ketika sedang membuat karya tulis. Namun juga terdapat beberapa peserta didik yang kurang dalam keterampilan menulisnya. Kesalahan yang dilakukan peserta didik perlu segera diatasi agar tidak memberikan pengaruh kedepannya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Karena ejaan bahasa Indonesia menjadi dasar dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik menemukan kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia dalam karangan yang diciptakan oleh peserta didik yaitu karangan narasi. Dengan tujuan mendeskripsikan bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo dan faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia.

## **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan adalah analisis kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi dan faktor penyebab terjadi kesalahan. Subjek penelitian ini adalah peserta didik dan guru kelas IV SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi. Teknik uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data menggunakan Tarigan dan Tarigan tentang analisis kesalahan berbahasa meliputi memilih korpus bahasa, mengenali kesalahan dalam korpus, mengklasifikasikan kesalahan, menjelaskan kesalahan, dan mengevaluasi kesalahan [12].

### Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo yang terdiri dari kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Jumlah temuan bentuk kesalahan dari 14 karangan narasi yang diciptakan oleh peserta didik, secara keseluruhan akan dipaparkan dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia pada Karangan Narasi Peserta Didik

No.	Kategori	Jenis Kesalahan	Jumlah Kesalahan	Jumlah Total
1.	Kesalahan Pemakaian Huruf	Pemakaian huruf kapital	241	241
2.	Kesalahan Penulisan Kata	Penulisan kata dasar	99	180
		Penulisan kata berimbuhan	13	
		Penulisan bentuk ulang	4	
		Penulisan kata depan	15	
		Penulisan partikel	3	
		Penulisan singkatan dan akronim	5	
		Penulisan angka dan bilangan	7	
		Penulisan kata ganti	34	
3.	Kesalahan Pemakaian Tanda Baca	Pemakaian tanda titik	31	70
		Pemakaian tanda koma	35	
		Pemakaian tanda hubung	3	
		Pemakaian tanda seru	1	
4.	Kesalahan Penulisan Unsur Serapan	Penulisan unsur serapan	11	11
<b>Jumlah Keseluruhan</b>			<b>502</b>	<b>502</b>

Berdasarkan tabel di atas, jumlah temuan bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yang terdapat pada karangan narasi dalam penelitian ini berjumlah 502 kesalahan yang terdiri dari kesalahan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan sebagai berikut.

#### a. Kesalahan Pemakaian Huruf

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pemakaian huruf merupakan kesalahan terbanyak. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase kesalahan sebesar 48,01% dengan jumlah 241 kesalahan. Bentuk kesalahan pemakaian huruf yang ditemukan yaitu kesalahan pemakaian huruf kapital. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani dkk [13] bahwa kesalahan terbanyak adalah kesalahan pemakaian huruf kapital dengan persentase 46,56%. Kesalahan pemakaian huruf kapital ditemukan dalam judul, dalam nama, dalam nama bulan dan hari, dalam singkatan, dalam nama geografi, di awal kalimat, dan di tengah kalimat. Seharusnya hal tersebut menggunakan huruf kapital atau sebaliknya. Contoh kesalahan dalam judul "*Libur Ke Surabaya*". Penulisan yang benar adalah "*Libur ke Surabaya*", dengan huruf pertama kata tugas ditulis menggunakan huruf kecil [8]. Contoh kesalahan lainnya yaitu "*AKU MENgadoPsi KUCiNG*". Penulisan yang benar adalah "*Aku Mengadopsi Kucing*", dengan huruf kapital hanya digunakan di huruf pertama setiap kata kecuali kata tugas [8].

Contoh kesalahan dalam nama "...di Fun world, aku dan zivanka membeli...". Penulisan yang benar adalah "...di Fun world, aku dan Zivanka membeli...", dengan huruf pertama nama orang ditulis menggunakan huruf kapital [8].

Contoh kesalahan dalam nama bulan dan hari "...beRulang tahun tanggaL 22 APRiL...". Penulisan yang benar adalah "...beRulang tahun tanggaL 22 April...", dengan huruf pertama nama bulan menggunakan huruf kapital [8]. Contoh kesalahan dalam singkatan "IPas belajar tentang sejarah...". Penulisan yang benar adalah "IPAS belajar tentang sejarah...", dengan setiap unsur singkatan ditulis menggunakan huruf kapital [8]. Contoh kesalahan dalam nama geografi "Perjalanan ke bogor...". Penulisan yang benar adalah "Perjalanan ke Bogor...", dengan huruf pertama nama geografi ditulis menggunakan huruf kapital [8]. Contoh kesalahan di awal kalimat "ruwahan adalah simbol...". Penulisan yang benar adalah "Ruwahan adalah simbol...", dengan huruf pertama di awal kalimat menggunakan huruf capital [8]. Contoh kesalahan di tengah kalimat "...bersama Eeman pergi Ke Surabaya lalu Kita pergi Ke Eerminal untuk membeli tiKet bus...". Penulisan yang benar adalah "...bersama teman pergi ke Surabaya, lalu kita pergi ke terminal untuk membeli tiket bus...", dengan huruf kapital yang hanya digunakan di awal kalimat dan kata tertentu [8].

#### b. Kesalahan Penulisan Kata

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata merupakan kesalahan terbanyak urutan kedua setelah pemakaian huruf. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase kesalahan sebesar 35,86% dengan jumlah 180 kesalahan. Bentuk kesalahan penulisan kata yang ditemukan yaitu kesalahan penulisan kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, dan kata ganti. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreni dkk [8] juga menunjukkan bahwa kesalahan penulisan kata menjadi kesalahan terbanyak urutan kedua dengan persentase 33,47%. Contoh kesalahan kata dasar "...dengan temenku dan shabis...". Penulisan yang benar adalah "...dengan temanku dan sehabis...", dengan menggunakan kata baku dan penulisan kata yang tepat [8]. Contoh kesalahan kata berimbuhan "...untuk mehadiri acara adat di desa nenek ku acara adat itu di beri nama ruwahan.". Penulisan yang benar adalah "...untuk menghadiri acara adat di desa nenekku acara adat itu diberi nama ruwahan.", dengan kata berimbuhan yang ditulis gabung dengan kata dasar dan penulisan imbuhan yang tepat [8]. Contoh kesalahan bentuk ulang "...aku mempunyai teman2 yang baik.". Penulisan yang benar adalah "...aku mempunyai teman-teman yang baik.", dengan bentuk ulang ditulis menggunakan tanda hubung di setiap unsurnya [8]. Contoh kesalahan kata depan "Setelah bermain dipantai...". Penulisan yang benar adalah "Setelah bermain di pantai...", dengan kata depan ditulis pisah dengan kata selanjutnya [8].

Contoh kesalahan partikel "Hari itu sangat lah menyenangkan.". Penulisan yang benar adalah "Hari itu sangatlah menyenangkan.", dengan partikel -lah ditulis gabung dengan kata sebelumnya [8]. Serta partikel pun dipisah dengan kata sebelumnya. Contoh kesalahan lainnya "Diperjalanan akupun tertidur di bis.". Penulisan yang benar adalah "Di perjalanan aku pun tertidur di bis.", dengan partikel pun ditulis pisah dengan kata sebelumnya [8]. Contoh kesalahan singkatan "IPas belajar tentang sejarah...". Penulisan yang benar adalah "IPAS belajar tentang sejarah...", dengan singkatan ditulis menggunakan huruf kapital [8]. Contoh kesalahan angka dan bilangan "...tetapi 1 saudaraku nggak ikut...". Penulisan yang benar adalah "...tetapi satu saudaraku tidak ikut...", dengan bilangannya ditulis dengan huruf [8]. Serta angka digunakan untuk menyatakan waktu. Contoh kesalahan lainnya "...menempuh waktu 2,5 jam karena macet.". Penulisan yang benar "menempuh waktu 2 jam 30 menit karena macet.", dengan waktu yang ditulis menggunakan angka dan keterangan yang jelas [8]. Contoh kesalahan kata ganti "...kemudian ku mandikan.". Penulisan yang benar adalah "...kemudian kumandikan.", dengan kata ganti ku- ditulis gabung dengan kata sesudahnya [8]. Contoh kesalahan lainnya "Agar hewan ku tidak mati dan senang.". Penulisan yang benar adalah "Agar hewanku tidak mati dan senang.", dengan kata ganti yang ditulis gabung dengan kata sebelumnya [8].

#### c. Kesalahan Pemakaian Tanda Baca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan pemakaian tanda baca merupakan kesalahan terbanyak urutan ketiga setelah penulisan kata. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase kesalahan sebesar 13,94% dengan jumlah 70 kesalahan. Bentuk kesalahan pemakaian tanda baca yang ditemukan yaitu kesalahan pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda seru. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwo [14] bahwa kesalahan terbanyak urutan ketiga adalah kesalahan

pemakaian tanda baca. Contoh kesalahan tanda titik “*Aku saat, malam aku diajak. TPA, sholat magrib, dan sholat isya dan subuh sholat saat paginya*”. Penulisan yang benar adalah “*Aku saat malam, aku diajak TPA, salat magrib, salat isya, dan subuh salat saat paginya*.”, dengan menggunakan tanda titik dengan benar yaitu di akhir kalimat pernyataan [8]. Tanda titik juga digunakan pada penulisan waktu dan bilangan ribuan. Contoh kesalahan lainnya “*...di jam 10,00 pagi,*” dan “*...seharga 100.000.000.000...*”. Penulisan yang benar adalah “*...di jam 10.00 pagi.*” dan “*...seharga 100.000.000.000...*”, dengan tanda titik pada penulisannya [8].

Contoh kesalahan tanda koma “*Habis itu, aku dan Zivanka dan Naufa telponan, abis itu, aku istirahat.*”. Penulisan yang benar adalah “*Habis itu aku, Zivanka, dan Naufa teleponan, habis itu aku istirahat.*”, dengan tanda koma digunakan sebelum kata penghubung dan pada setiap unsur pemerincian [8]. Contoh kesalahan lainnya “*Bus pun tiba aku dan temanku pun naik bus.*”. Penulisan yang benar adalah “*Bus pun tiba, aku dan temanku pun naik bus.*”, dengan tanda koma pada kalimat majemuk (setara) [8]. Contoh kesalahan tanda hubung “*...beri makan dia, Kemudian ku mandikan.*”. Penulisan yang benar adalah “*...beri makan dia, kemudian ku-mandikan.*”, dengan tanda hubung pada pemenggalan kata [8]. Contoh kesalahan tanda seru “*ibu ku sudah memberi tahu, "Jangan mbak nanti sakit loh" tetapi kakak ku...*”. Penulisan yang benar adalah “*Ibuku sudah memberi tahu, "Jangan mbak nanti sakit loh!" tetapi kakakku...*”, dengan tanda seru di akhir kalimat perintah [8].

#### d. Kesalahan Penulisan Unsur Serapan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan penulisan unsur serapan merupakan kesalahan paling sedikit yang berada pada urutan keempat. Hal ini dapat dilihat bahwa persentase kesalahan sebesar 2,19% dengan jumlah 11 kesalahan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masithoh dkk [15] bahwa kesalahan paling sedikit adalah kesalahan penulisan unsur serapan dengan persentase 0,09%. Bentuk kesalahan penulisan kata bahasa Indonesia yang merupakan kata serapan dari bahasa asing. Contoh kesalahannya “*...sholat taraweh bersama-sama...*”. Seharusnya kata serapan yang benar adalah “*...salat tarawih bersama-sama...*”, yang merupakan kata serapan dari bahasa Arab. Semua kesalahan penulisan unsur serapan yang ditemukan termasuk dalam jenis unsur serapan yang penulisan dan pengucapannya sudah diadaptasikan dengan kaidah bahasa Indonesia, tetapi terdapat kesalahan penulisan yaitu menulis bahasa asing atau bahasa daerahnya [8].

Selain kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia, dalam penelitian ini juga menemukan faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia yaitu dari dalam diri peserta didik meliputi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ejaan bahasa Indonesia, kurangnya kosakata yang dipahami peserta didik, dan kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Kemudian, faktor penyebab dari luar diri peserta didik meliputi pembelajaran yang kurang maksimal dan pengaruh bahasa yang sebelumnya dikuasai.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Bentuk kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo seluruhnya berjumlah 502 kesalahan. Pertama, kesalahan pemakaian huruf merupakan kesalahan tertinggi yang berjumlah 241 kesalahan dengan persentase 48,01% meliputi kesalahan pemakaian huruf kapital. Kedua, kesalahan penulisan kata berjumlah 180 dengan persentase 35,86% meliputi kesalahan penulisan kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, dan kata ganti. Ketiga, kesalahan pemakaian tanda baca berjumlah 70 dengan persentase 13,94% meliputi kesalahan pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda hubung, dan tanda seru. Keempat, kesalahan penulisan unsur serapan merupakan kesalahan terendah yang berjumlah 11 kesalahan 2,19%. Faktor penyebab kesalahan penggunaan ejaan bahasa Indonesia pada karangan narasi peserta didik kelas IV SD Angkasa Lanud Adi Soemarmo berasal dari dalam diri dan luar diri peserta didik. Faktor penyebab dari dalam diri peserta didik meliputi kurangnya pemahaman peserta didik terhadap ejaan bahasa Indonesia, kurangnya kosakata yang dipahami peserta didik, dan kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik. Kemudian, faktor penyebab dari luar diri peserta didik meliputi pembelajaran yang kurang maksimal dan pengaruh bahasa yang sebelumnya dikuasai. Implikasi teoretis penelitian ini yaitu ilmu pengetahuan dalam bidang bahasa Indonesia khususnya penggunaan ejaan bahasa

Indonesia. Implikasi praktis penelitian ini adalah sebagai sumber referensi dan bahan evaluasi mengenai kaidah ejaan bahasa Indonesia.

## 2. Referensi

- [1] G. Santoso, A. T. Marsella, D. A. Permana, K. S. Syabilla, and N. A. D. Apriliani, "Implementasi Bhinneka Tunggal Ika dan Cita-Cita Luhur Bangsa Indonesia Versi Generasi Z," *Jupetra J. Pendidik. Transform.*, vol. 2, no. 2, pp. 246–255, 2023.
- [2] N. Yanti, Suhartono, and R. Kurniawan, "Penguasaan Materi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Bengkulu," *J. Ilm. KORPUS*, vol. 2, no. 1, pp. 72–82, 2018.
- [3] Sukirman, "Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah," *J. Konsepsi*, vol. 9, no. 2, pp. 72–81, 2020, [Online]. Available: <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi72>
- [4] K. T. Hatmo, *Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia*. Klaten: Lakeisha, 2021.
- [5] T. R. Arifa, Jumiaty, and M. F. Arifin, "Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Ringkasan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Tinggi Mi Tarbiyatul Islamiyah," *J. Inov. Pendidikan*, vol. 3, no. 5, pp. 6383–6388, 2022.
- [6] D. C. Wibowo, P. Sutani, and E. Fitrianingrum, "Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi," *J. Stud. Guru dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 51–57, 2020, doi: 10.30605/jsgp.3.1.2020.245.
- [7] I. Pandini, "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan Pada Karangan Narasi Siswa Kelas XI SMAN 5 Model Palu," *J. Bhs. dan Sastra*, vol. 5, no. 4, 2020.
- [8] Mustakim *et al.*, *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- [9] Erni, "Analisis Kesalahan Penulisan Ejaan Bahasa Indonesia Dalam Teks Narasi Siswa Kelas V SD Inpres Sanging-Sanging Kabupaten Gowa," Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.
- [10] S. H. Marhamah, S. Iskandar, and I. Nurmahanani, "Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar," *Renjana Pendidik. 1 Pros. Semin. Nas. Pendidik. Dasar PGSD*, vol. 2, no. 1, pp. 1338–1348, 2021, [Online]. Available: <https://proceedings.upi.edu/index.php/semnaspgsdpwk/article/view/2112>
- [11] I. Herawati, M. Kanzunnudin, and D. A. Wiranti, "Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV SD 04 Besito Kudus," *J. Prasasti Ilmu*, vol. 2, no. 3, pp. 127–132, 2022, doi: 10.24176/jpi.v2i3.8643.
- [12] T. H. G and T. D, *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2011.
- [13] A. Cahyani, N. K. Dewi, and H. Setiawan, "Analisis Kesalahan Berbahasa Tulis Pada Teks Narasi Siswa Kelas V SDN 13 Manggelewa Kabupaten Dompu," *Pedagogia J. Pendidik. Dasar*, vol. 1, no. 1, pp. 41–49, 2021.
- [14] A. Purwo, "Analisis Kesalahan Ejaan dalam Karangan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDN 2 Mojoarum Kecamatan Gondang Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2019.
- [15] D. Masithoh, Slamet, and S. B. Kurniawan, "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar," *Didakt. Dwija Indria*, vol. 11, no. 3, 2023.